

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri dan korporasi berperan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* atau populer disebut CSR mencerminkan perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat domisili sekaligus merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja atau operasional.

Program CSR juga dapat diimplementasikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan, dalam hal ini, operasi perusahaan bisa saja tidak menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat di sekitarnya dan perusahaan melaksanakan aktivitas CSR justru untuk meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Sebagai contoh, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan oleh BNI lebih ditunjukkan untuk meningkatkan legitimasi pengusaha kecil dan menengah yang memperoleh fasilitas kredit dari BNI. Hal ini karena para pengusaha kecil dan menengah tidak memperoleh dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembuatan rencana CSR adalah bahwa pelaksana program CSR melibatkan kerjasama perusahaan dengan pihak lain. CSR biasanya melibatkan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta

pihak-pihak calon penerima manfaat CSR dari perusahaan tersebut misalnya masyarakat lokal. Oleh sebab itu perencanaan CSR merupakan perencanaan yang terintegrasi dan bukan semata-mata perencanaan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi dalam hal ini perusahaan harus melibatkan pihak-pihak lain yang akan terlibat dalam pelaksanaan program CSR agar program CSR dapat berjalan secara efektif (Solihin 2008 : 129).

Seiring dengan perkembangan isu lingkungan global, konsep dan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin berkembang, termasuk di Indonesia. CSR tidak semata-mata menjadi kewajiban sosial perusahaan, namun juga dikaitkan sebagai konsep pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Perkembangan CSR di Indonesia membutuhkan perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Penerapan CSR pada dasarnya diarahkan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sebagai respon dunia usaha yang melihat aspek lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing serta sebagai bagian dari pengelolaan risiko menuju *sustainability* kegiatan usaha

Corporate Social Responsibility (CSR) sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan adanya penerapan CSR pada dasarnya diarahkan

pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta meningkatkan kualitas SDM masyarakat.

Pada saat ini memperhatikan lingkungan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis. Hal ini disebabkan banyak dari pemangku kepentingan menilai suatu kesehatan bisnis tidak hanya dari pendapatan atau *profit* yang didapatkan, tetapi juga dinilai dari tanggung jawab sosial yang diberikan oleh pelaku bisnis sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen pelaku bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga dan masyarakat lokal (WBCSD, 2001 dalam Mardikanto, 2014:93).

Tanggung jawab sosial dalam GRI (*Global Reporting Initiative*) dapat diukur dengan tiga indikator yaitu indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pelaku bisnis biasanya sangat identik dengan perusahaan-perusahaan besar, namun saat ini pelaku bisnis seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga dituntut mempunyai perhatian terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat.

Tanggung jawab sosial atau disebut juga *corporate social responsibility* adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, norma-norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Luhgiatno, 2007: 11).

Pemerintah Indonesia merancang program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), salah satu programnya adalah *branchless banking* tujuannya adalah menyediakan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum dapat menjangkau layanan keuangan. Dalam menjalankan konsep ini, perbankan diperlukan sebagai motor penggerak karena memiliki *share* kegiatan keuangan sebesar 80% untuk memberikan kebutuhan yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat, Kementerian BUMN melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menyediakan pinjaman untuk mengembangkan usaha mikro yang sudah dilakukan masyarakat. PKBL BUMN ini dilaksanakan berdasarkan UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015. Sasaran utama program ini adalah UMKM Usaha Batik Lasem yang mengikuti program CRS-BNI dan mendapatkan modal melalui program CRS-BNI. Pengembangan ekonomi masyarakat telah dilakukan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program tersebut dalam rangka mendukung dan mengimplementasikan Peraturan Kementerian BUMN tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (BNI, 2018). Adapun dana yang telah disalurkan, hal ini dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 1.1
Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
BNI 2014-2018

Tahun	Program kemitraan	Program Bina Lingkungan	Total
2014	22 milyar	59,1 milyar	81,1 milyar
2015	23,8 milyar	78,7 milyar	102,5 milyar
2016	24,99 milyar	62,75 milyar	87,74 milyar
2017	26,18 milyar	78,33 milyar	104,51 milyar
2018	28,37 milyar	93,91 milyar	122,28 milyar

Sumber : BNI Nasional Indoneisa, 2018

Berdasarkan tabel di atas terdapat kenaikan dalam Penyuluhan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada tahun 2015 yaitu sebesar 21,4 milyar dari tahun 2014, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 14,76 milyar dari tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014. Data ini menunjukkan bahwa BNI sangat peduli pada kelestarian dan kesejahteraan masyarakat. Adapun program BNI dalam mengimplementasikan CSR yaitu melalui BNI Berbagi, BNI Go Green, Kampoeng BNI dan KAMI Bersama.

Kampoeng BNI menjadi salah satu unggulan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BNI memberikan pelatihan, pendampingan, menunjang sarana prasarana. Saat ini terdapat 28 Kampoeng BNI yang tersebar pada tiga sektor yaitu Industri Kreatif, Ketahanan Pangan dan Kelautan. Upaya yang dilakukan Program Kampoeng BNI untuk mendukung pertumbuhan perekonomian nasional yaitu dengan memperkuat dan memperluas perkembangan sektor industri kreatif dengan menyentuh serta mengembangkan potensi budaya dan kearifan lokal. Batik menjadi salah satu ikon unggulan dengan menampilkan kekayaan warna-warni yang cerah juga berani seperti Batik Lasem. Batik Lasem dulu masih berpencar-pencar atau tidak dalam satu wadah sebelum BNI membangun Program

Kampoeng Batik Tulis Lasem untuk mewujudkan kepedulian terhadap keberlangsungan usaha dan masa depan pelaku UMKM yang memproduksi batik. Program kampoeng BNI telah dirintis sejak tahun 2011 dan saat ini sudah banyak mitra binaan yang telah menerima penyaluran Kredit Kemitraan dan bantuan Bina Lingkungan. Adapun masyarakat yang telah tersalurkan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Mitra Binaan BNI Batik Lasem Tahun 2012-2018

Tahun	Mitra Binaan
2012	30
2014	40
2016	50
2017	60
2018	80

Sumber : PKBL BNI Batik Lasem, 2018

Berdasarkan tabel diatas, mitra BNI dalam Kampoeng Batik Tulis Lasem selalu bertambah, sejak awal didirikan sampai saat ini sudah terdapat 70 kemitraan dengan tingkat bertambah kenaikan 33,3% dari tahun 2017 ke 2018. Hal ini menunjukkan adanya minat masyarakat dalam program kemitraan yang dilakukan oleh perbankan ikut serta meningkatkan industri batik di daerah Lasem. Kemitraan dalam menjalankan usaha masyarakat sangat membutuhkan kinerja dan kepuasan dari kedua pihak. BNI memberikan fasilitas dalam bermitra melalui pinjaman, pembangunan infrastruktur, pelatihan serta pengawasan, dan masyarakat menjalankan usaha dengan fasilitas itu agar kehidupannya lebih baik dalam hal ekonomi dan tentunya bisa mengembalikan dana pinjaman kepada pihak BNI. Keterlibatan perusahaan secara langsung dalam kegiatan sangat mempengaruhi keefektifan diantaranya pelayanan dan pengawasan. Kepuasan itu

yang menjadikan terciptanya kesejahteraan masyarakat yang akan membuat tingkat kemiskinan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, sangat menarik menjadikan Batik Lasem sebagai objek pengamatan melalui program pemberian kredit oleh Bank BUMN yaitu Bank BNI melalui Program Kemitraan Kampong BNI Batik Tulis Lasem guna mengetahui **“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Pada UMKM Batik Lasem Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi program kemitraan CSR yang dilakukan Bank Negara Indonesia (BNI) kepada UMKM Batik Lasem agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program kemitraan CSR yang dilakukan Bank Negara Indonesia (BNI) kepada UMKM Batik Lasem, serta untuk mengetahui permasalahan dan mengkaji efektifitas implementasi program kemitraan CRS yang dijalankan Bank Negara Indonesia (BNI) terhadap pengaruh pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya Usaha Batik Lasem di Rembang, Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perusahaan , yaitu : Bagi Bank Negara Indonesia (BNI) yang bertanggung jawab atas program kemitraan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta bagi pelaku UMKM Batik Lasem diharapkan dapat mengembangkan program CSR dengan tepat.

1.5. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan membatasi permasalahan yang diteliti maka penulis membuat batasan masalah variabel yang diteliti yaitu dimensi implementasi CSR yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) terhadap pelaku UMKM Batik Lasem di Rembang, Jawa Tengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.6. Sistematika penulisan

Penulisan ini di bagi menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub bab:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan dalam penelitian, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Mencakup landasan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV : Gambaran Umum

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian dan gambaran umum UMKM Batik Lasem

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup

Merupakan akhir dari penelitian, yang berisi kesimpulan, keterbatasan penulis, serta saran yang dapat diberikan.